

Judul : Platform media sosial mulai terapkan pembatasan usia 16 tahun, apakah perlindungan anak di ranah digital dijamin aman?
Tanggal : Jumat, 17 April 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 2

Platform Media Sosial Mulai Terapkan Pembatasan Usia 16 Tahun

Apakah Perlindungan Anak Di Ranah Digital Dijamin Aman?

Perusahaan teknologi Meta selaku pemilik Facebook, Threads, dan Instagram pada akhirnya mematuhi aturan pembatasan usia di media sosial. Sikap Meta ini pun menjadi perincangan di Komisi I DPR selaku mitra Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI).

Meta mulai membatasi akses anak ke platform media sosial mereka sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2025 tentang Tata Kelola Penyelenggaraan Sistem Elektronik dalam Perindungan Anak atau PP Tunas. Itikad baik Meta ini pun disambut oleh Menteri Komunikasi dan Digital, Meutya Hafid. "Hari ini kami cukup bersyukur cita memberikan apresiasi kepada Meta yang menaungi Instagram, Facebook, dan Threads, menunjukkan sikap kepatuhan dalam

menyelaraskan produk, fitur, dan layanan mereka dengan hukum di Indonesia," kata Meutya.

Menurut dia, Meta telah mengubah ketentuan dalam Panduan Komunitas pada platform media sosialnya. Berdasarkan panduan tersebut, semua layanan boleh diakses oleh anak berusia 13 tahun ke atas. Kini, hanya dapat diakses oleh pengguna berusia 16 tahun ke atas sesuai dengan ketentuan Pemerintah.

Meutya menilai komitmen kepatuhan Meta menunjukkan bahwa kendala teknis bukan alasan untuk tidak mematuhi PP Tunas. "Ini masalah kemauan, masalah itikad dari platform-platform besar untuk patuh kepada hukum di Indonesia," katanya.

Perwakilan kuasa hukum Meta di Indonesia sekaligus Pejabat Kebijakan Publik Meta Regional Asia Pasifik,

Rafael Frankel, menyampaikan informasi mengenai perubahan panduan komunitas tersebut kepada Kementerian Komunikasi dan Digital. Pembatasan akses bagi pengguna berusia di bawah 16 tahun di platform media sosial milik Meta diberlakukan mulai Kamis (9/4/2026). Meta juga menyampaikan komitmen untuk melakukan deaktivasi akun milik pengguna berusia di bawah 16 tahun secara bertahap. Alasannya, jumlah pengguna layanan mereka di Indonesia mencapai lebih dari 100 juta.

Aturan pembatasan usia yang sesuai dengan persyaratan PP Tunas kini telah tertuang dalam aturan terbaru di platform Instagram. Dalam aturan tersebut tertulis bahwa Instagram telah ditetapkan sebagai platform berisiko tinggi, sehingga akan menonaktifkan akun apabila pemilinya berusia di

bawah 16 tahun. Namun, apabila terdapat akun yang terdampak secara keliru, pemilik akun dapat mengajukan banding dengan memverifikasi bahwa usianya telah lebih dari 16 tahun.

Langkah ini pun mendapat respons dari Wakil Ketua Komisi I DPR, Dave Laksono. Ia menyambut baik langkah Meta sebagai pemilik Facebook, Threads, dan Instagram yang akhirnya menyesuaikan kebijakan mereka dengan PP Tunas.

Menurutnya, sikap aplikasi yang mengikuti aturan Pemerintah akan memberikan dampak positif dalam ekosistem digital Indonesia. "Kami optimis dapat menciptakan ekosistem digital yang aman, produktif, dan berdaya saing, sekaligus menjaga masa depan generasi muda Indonesia," ujar Dave kepada Rakyat Merdeka, Selasa (14/4/2026).

Sementara itu, Komisioner KPAI Subklastor Perlindungan Anak di Ranah Digital, Kawiyan berpandangan bahwa kepatuhan Meta ini merupakan sinyal positif bahwa platform global mulai menempatkan keselamatan dan kepentingan terbaik anak sebagai prioritas dalam ekosistem digital.

Namun demikian, lanjut dia, kepatuhan administratif semata belum sepenuhnya menjamin perlindungan anak.

"Implementasi yang konsisten, transparan, dan berkelanjutan dari setiap ketentuan dalam PP Tunas menjadi kunci utama," ujar Kawiyan, Rabu (15/4/2026).

Untuk mengetahui pandangan Kawiyan dan Dave Laksono mengenai langkah Meta dalam mengikuti aturan pembatasan media sosial bagi usia di bawah 16 tahun, berikut wawancaranya.

DAVE LAKSONO, Wakil Ketua Komisi I DPR

KAWIYAN, Komisioner KPAI

Momentum Positif Kelola Ruang Digital

Kepatuhan Administratif Belum Ada Jaminannya

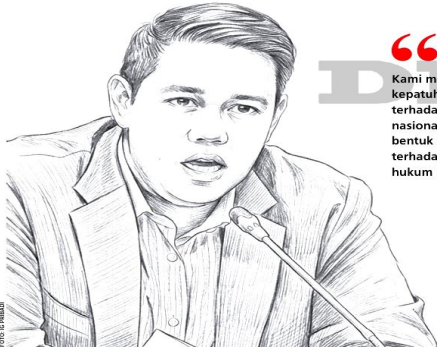


FOTO: G. HANANDA

Apa tanggapan Anda terhadap sikap Meta yang akhirnya mengikuti aturan dari Pemerintah Indonesia terkait pembatasan usia pengguna media sosial?

Tentu, langkah ini menunjukkan perusahaan global sekalipun Meta memahami pentingnya perlindungan anak sebagai prioritas bersama.

Apa dampak positif yang akan terjadi jika platform media sosial melaksanakan aturan pembatasan ini?

Memutuskan dengan adanya pembatasan akses anak ke platform media sosial, kita tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga memastikan ruang digital yang lebih aman, sehat, dan mendidik bagi generasi penerus bangsa.

Artinya, saat ini platform media sosial sudah menghormati aturan yang ditetapkan Pemerintah Indonesia?

Iya, kami menilai kepatuhan Meta terhadap regulasi nasional merupakan bentuk penghormatan terhadap kedaulatan hukum Indonesia. Sekaligus bukti bahwa kerja sama antara Pemerintah dan penyelenggara sistem elektronik dapat berjalan secara konstruktif.

Ke depannya, apa yang dapat dilakukan Pemerintah dalam memperkuat ekosistem digital?

Ini memang seharusnya menjadi momentum positif untuk memperkuat tata kelola ruang digital yang berorientasi pada kepentingan masyarakat, khususnya anak-anak.

Kalau dari Komisi I DPR sendiri, apa yang akan dilakukan?

Tentu kami akan terus mendukung Kementerian Komunikasi dan Digital dalam mengimplementasikan PP Tunas ini secara konsisten serta mendorong seluruh penyelenggara platform digital untuk menempatkan perlindungan anak sebagai komitmen utama.

Anda optimis kebijakan ini akan memberikan dampak positif bagi Indonesia?

Dengan sinergi yang baik, kami optimis dapat menciptakan ekosistem digital yang aman, produktif, dan berdaya saing, sekaligus menjaga masa depan generasi muda Indonesia. ■ NNM

“

Kami menilai kepatuhan Meta terhadap regulasi nasional merupakan bentuk penghormatan terhadap kedaulatan hukum Indonesia.

“

Platform tidak hanya dituntut patuh di atas kertas, tetapi juga memastikan bahwa sistem, algoritma, dan kebijakan internal benar-benar aman bagi anak.



FOTO: G. HANANDA

Apa pandangan Anda terhadap langkah Meta mengikuti aturan dari Pemerintah Indonesia terkait pembatasan usia minimal 16 tahun?

Kami mengapresiasi langkah Meta yang telah menunjukkan kepatuhan terhadap Peraturan Pemerintah tentang Tata Kelola Penyelenggaraan Sistem Elektronik dalam Perindungan Anak (PP Tunas). Kepatuhan ini merupakan sinyal positif bahwa platform global mulai menempatkan keselamatan dan kepentingan terbaik anak sebagai prioritas dalam ekosistem digital.

Bagaimana Anda melihat peran Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) dalam menerapkan aturan tersebut?

Kami mengapresiasi langkah Kom-

digi sebagai wakil Pemerintah yang gigih meyakinkan platform digital untuk mematuhi PP Tunas. Keigihan dan kesabaran tersebut merupakan wujud pelaksanaan konsistensi dalam perlindungan anak. Namun demikian, perlu ditegaskan bahwa kepatuhan administratif semata belum sepenuhnya menjamin perlindungan anak.

Maksudnya bagaimana?

Tantangan di ruang digital sangat dinamis, mulai dari paparan konten berisiko, praktik eksploitasi, hingga interaksi yang berpotensi merugikan tumbuh kembang anak.

Lalu, apa yang dapat dilakukan Pemerintah?

Oleh karena itu, implementasi yang

konsisten, transparan, dan berkelanjutan dari setiap ketentuan dalam PP Tunas menjadi kunci utama. Platform tidak hanya dituntut patuh di atas kertas, tetapi juga memastikan bahwa sistem, algoritma, dan kebijakan internal benar-benar aman bagi anak.

Seberapa penting aturan ini dalam menjaga ekosistem digital di Indonesia?

Perlindungan di ranah digital bagi anak-anak Indonesia tidak bisa ditunda. Setiap celah dalam sistem perlindungan berpotensi menjadi ruang risiko. Oleh karena itu, komitmen harus ditunjukkan dalam bentuk nyata, mulai dari penguatan moderasi konten, perlindungan data anak, hingga mekanisme pelaporan yang responsif dan ramah anak. ■ NNM